



BAB V PENUTUP

D. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi percakapan dan orientasi konformitas antara remaja perempuan dan ibu mengenai perilaku seksual. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa orientasi percakapan dan konformitas dapat dilihat salah satunya dari partisipasi ibu dan remaja perempuan dalam berdiskusi.

Orientasi percakapan antara remaja perempuan dan ibu mengenai perilaku seksual terlihat dari adanya partisipasi ibu dan remaja perempuan dalam keterbukaan dalam mengomunikasikan perilaku seksual. Interaksi terjadi secara dua arah, adanya diskusi, serta topik beragam mengenai perilaku seksual yang dibahas. Remaja perempuan bebas untuk berdiskusi, berbagi pikiran dan perasaan dengan ibu tentang perilaku seksual tanpa merasa adanya penolakan maupun hukuman. Orientasi percakapan menunjukkan adanya komunikasi interaktif yang memastikan suara remaja perempuan didengar untuk mendorong pertukaran pertanyaan dan jawaban secara aktif, menilai pengetahuan saat ini dan memberikan ruang untuk diskusi di masa depan. Sehubungan dengan hal ini, ibu melihat komunikasi dengan anak sebagai sarana utama untuk mendidik dan bersosialisasi.

Komunikasi mengenai perilaku seksual yang dilakukan oleh keluarga dengan orientasi percakapan selain dilakukan secara terbuka juga dilakukan secara tidak terbatas. Dalam artian, jenis perilaku seksual yang dibahas oleh remaja perempuan dan ibu beragam, seperti sentuhan, ciuman, masturbasi, hubungan seksual (*vaginal sex*), seks oral, dan *cybersex*. Selain itu, remaja perempuan dalam keluarga orientasi percakapan cenderung lebih tidak rentan dalam mencari informasi dari media tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terpercaya dan terlibat dalam perilaku seksual beresiko karena telah mendapatkan edukasi seksual dari ibunya.

Di sisi lain, orientasi konformitas antara remaja perempuan dan ibu mengenai perilaku seksual berbanding terbalik dengan orientasi percakapan. Kurangnya keterbukaan dan pertukaran pikiran serta perasaan merupakan ciri utama dari keluarga berorientasi konformitas, terutama dalam mengomunikasikan perilaku seksual. Remaja perempuan dan ibu tidak dapat mendiskusikan perilaku seksual secara terbuka dan sering.

Komunikasi mereka ditandai oleh otoritas orang tua dan kepatuhan anak sehingga tidak adanya perbincangan terbuka mengenai perilaku seksual. Alasan dominan ibu tidak membicarakan perilaku seksual dikarenakan oleh budaya tabu dan rasa takut jika pembicaraan tersebut dapat mendorong keingintahuan remaja perempuan mengenai perilaku seksual yang didiskusikan. Alasan dominan dari remaja perempuan adalah ketidaknyamanan dalam mendiskusikan perilaku seksual karena ibu yang tidak terbuka dengan pembicaraan ini dan rasa takut akan terungkapnya perilaku seksual mereka.

Remaja perempuan dalam keluarga ini tidak mendapatkan efektivitas dalam percakapan mengenai perilaku seksual dengan ibunya karena ibu tidak pernah mendiskusikan sebagian besar perilaku seksual dan jenis perilaku seksual yang dibicarakan tidak dilakukan secara mendalam. Dalam konteks ini, jenis perilaku seksual yang dibahas oleh remaja perempuan dan ibu hanya terbatas pada beberapa perilaku seksual atau tidak beragam yaitu sentuhan, ciuman, dan sedikit mengenai hubungan seksual. Secara tidak langsung, hal ini mengakibatkan remaja perempuan mencari informasi di luar rumah, seperti teman, film, dan internet, dan dapat menyebabkan kesenjangan komunikasi dengan ibu mereka tentang kehidupan seksual.



Dari tantangan yang dihadapi remaja, seperti infeksi menular seksual dan komplikasi kehamilan yang merupakan dua di antara lima penyebab utama kematian pada remaja menurut WHO, keluarga dengan orientasi percakapan menunjukkan efek yang lebih baik pada remaja perempuan dibandingkan dengan keluarga dengan orientasi konformitas. Remaja perempuan dalam keluarga berorientasi percakapan memiliki kesadaran akan pendidikan seksual terutama mengenai pentingnya penggunaan kondom sebagai langkah pencegahan infeksi menular seksual dan kehamilan.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi keluarga antara remaja perempuan dan ibu, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Akademis

- a. Peneliti menyarankan penelitian dalam ranah topik komunikasi keluarga antara anak dan orang tua selanjutnya tidak hanya melibatkan remaja perempuan dan ibu, tetapi juga remaja laki-laki dan ayah, seperti komunikasi keluarga antara remaja perempuan dan ayah, remaja laki-laki dan ibu, serta remaja laki-laki dan ayah.
- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode yang berbeda, berupa penelitian kuantitatif dengan metode survey sehingga dapat melibatkan kecenderungan faktor pembeda yang beragam, seperti ras, agama, ekonomi, pendidikan, bahkan orientasi seksual orang tua, serta kondisi psikologis anak dan orang tua yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.



2. Praktis

- C** a. Orang tua disarankan untuk lebih terbuka dalam mendiskusikan jenis perilaku seksual yang tabu untuk dibicarakan, seperti hubungan seksual, seks anal, seks oral, masturbasi, dan *cybersex* agar remaja perempuan dapat memahami resiko dari perilaku seksual tersebut.
- b. Seiring perkembangan zaman, edukasi seksual sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah untuk para murid, tetapi alangkah lebih baik jika edukasi seksual juga diberikan kepada orang tua yang menjadi pendidik di rumah agar dapat terjadinya pembahasan mengenai perilaku seksual di luar sesi pendidikan seksual di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.